

## **Penanaman Nilai Karakter Keagamaan Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal**

**Citra Hasanah**

<sup>1</sup>Fakultas Agama Islam, <sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (Jl. Kapten Muchtar Basri No.3, Glugur Darat II, Kec. Medan Timur., Kota Medan, Sumatera Utara 20238)

*Email: citrahasana@gmail.com*

### **Abstrak**

*Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa kurangnya penanaman nilai karakter peserta didik untuk menerapkan perilaku religius dalam dirinya terkhusus pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Dengan permasalahan tersebut maka penulis mengidentifikasi masalah berupa: (1) adanya tingkat kesadaran peserta didik yang masih rendah dalam menerapkan perilaku religius, (2) Masih rendahnya prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (3) Penerapan pendidikan karakter keagamaan yang dinilai belum dilaksanakan secara efektif, dan (4) Berbagai masalah yang berkaitan dengan karakter peserta didik yang sangat mengkhawatirkan masyarakat. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan mengambil latar sekolah SMP Muhammadiyah 47 Sunggal. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Adapun analisis data terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran PAI dalam membentuk karakter keagamaan peserta didik terdapat tiga tahapan yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi. Adapun bentuk karakter yang ditanamkan kepada peserta didik pada mata pelajaran PAI yaitu, religius, disiplin, jujur, kerja keras, toleransi, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat komunikasi, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Dimana semua nilai karakter tersebut mesti tercantum dalam setiap proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun untuk mencapai penanaman nilai-nilai karakter keagamaan peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam, maka beberapa metode yang digunakan berupa metode pembiasaan, metode nasihat, metode pemberi perhatian, serta metode hukuman.*

**Kata kunci:** Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Karakter Keagamaan

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar terencana yang dilakukan oleh pendidik untuk mengubah tingkah laku manusia, baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui kegiatan yang terencana dan disadari melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran yang melibatkan siswa dan guru.<sup>1</sup> Pendidikan juga merupakan suatu usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan (Akrim, 2019). Belajar merupakan suatu proses usaha sadar yang dilakukan individu untuk suatu perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak memiliki sikap menjadi bersikap yang benar, dari tidak terampil menjadi terampil melakukan sesuatu.<sup>2</sup> Secara universal pendidikan harus menciptakan kepribadian manusia secara menyeluruh dengan mengupayakan tumbuhnya potensi manusia, baik secara spritual, intelektual, fisik, ilmu pengetahuan, maupun bahasa baik secara perorangan maupun kelompok. Dengan begitu akan tercapai kebaikan dan kesempurnaan dalam diri manusia. Adapun tujuan akhir pendidikan terletak pada terlaksananya pengabdian kepada Allah.

Bidang pendidikan sangat dibutuhkan dalam upaya menghasilkan manusia yang berkualitas. Pendidikan dapat meningkatkan taraf kehidupan seseorang serta memungkinkannya untuk dapat meningkatkan kemampuannya secara terencana. Maka dari itu, untuk merencanakan dan mengembangkan karakter anak maka dibutuhkan pendidikan yang berkualitas. pendidikan yang didapat bukan hanya pendidikan formal dari sekolah saja tetapi juga dibutuhkan pendidikan di lingkungan keluarga sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas anak dalam ilmu pengetahuan, keterampilan, dan karakternya. Penanaman nilai karakter merupakan suatu proses yang sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan. Sebagaimana telah ditegaskan dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa".

Pendidikan merupakan salah satu proses membentuk dan mengarahkan kepribadian seseorang serta mengembangkannya. Adapun pendidikan bukan hanya terkait dengan upaya penguasaan di bidang akademik oleh peserta didik, tetapi juga harus diimbangi dengan pembentukan karakter. Jika keseimbangan antara pendidikan akademik dan pembentukan karakter dilakukan, maka pendidikan dapat menjadi dasar untuk mengubah peserta didik menjadi sangat berkualitas baik dari aspek keimanan, ilmu pengetahuan, maupun tingkah laku (akhlak) Karakter dan pendidikan memiliki hubungan yang sangat erat. Karena pendidikan menjadi suatu pondasi dalam menanamkan karakter kepada peserta didik. Pembinaan karakter di sekolah sangat diperlukan, yaitu karakter dapat ditingkatkan dengan pengalaman belajar dan proses pembelajaran dan pada akhirnya akan membentuk karakter siswa (Harfiani, 2018). Pada dasarnya pendidikan karakter di Indonesia sudah lama diimplementasikan dalam pembelajaran di sekolah-sekolah, khususnya dalam pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, dan lain sebagainya. Namun, implementasi pendidikan karakter itu belum dilaksanakan secara optimal, hal ini disebabkan kurangnya pembiasaan peserta didik dalam membentuk karakter mereka masing-masing. Seperti pembiasaan untuk berkata jujur, malu berbuat curang, tanggung jawab, disiplin diri, peduli, adil, dan sebagainya.

Pendidikan karakter pada hakikatnya ialah sebuah perjuangan untuk memelihara kelangsungan hidup umat manusia agar tidak jatuh pada kehancuran. Sejarah kehidupan bangsa-bangsa dari sejak zaman dahulu hingga sekarang yang telah mengingatkan dan mengajarkan, bahwa kemajuan dan kehancuran suatu bangsa sangat bergantung pada maju mundurnya karakter bangsa tersebut. Menurut Wahyu Pratama pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan. Beliau juga berpendapat bahwa usaha sadar terencananya pendidikan karakter adalah untuk membangun atau membentuk kepribadian yang khas

peserta didik yaitu kepribadian yang baik bercirikan kejujuran, tangguh, cerdas, memiliki kepedulian, bertanggung jawab, kerja keras, pantang putus asa, tanggap, percaya diri, suka menolong, mampu bersaing, profesional, ikhlas gotong royong, cinta tanah air, amanah, disiplin, toleransi dan taat.

Munculnya berbagai kritik tentang tingkah laku peserta didik berdampak pada lingkungan masyarakat baik di sekolah maupun keluarga. Tata krama, etika, kreatifitas anak mengalami penurunan akibat melemahnya pendidikan kebudayaan dan karakter bangsa. Pada saat ini kebiasaan dalam mencontek bukan menjadi hal yang aneh dalam dunia pendidikan melainkan sudah menjadi kebiasaan buruk. Atho" Mudzhar (dalam Rianawati, 2014: 15) mengemukakan hasil-hasil Studi Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Tahun 2000, bahwa „merosotnya moral dan akhlak peserta didik disebabkan antara lain akibat kurikulum agama yang terfokus pada materi, dan materi tersebut lebih mengedepankan aspek pemikiran ketimbang membangun kesadaran keberagaman“. Selain itu metode pendidikan agama kurang dalam penjiwaan dalam nilai-nilai keagamaan serta terbatasnya bahan-bahan bacaan keagamaan. Penurunan akhlak pada peserta didik disebabkan karena kurangnya penanaman pendidikan agama pada diri mereka. Hal ini, dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya pendidikan agama yang kuat pada peserta didik yaitu mulai dari faktor keluarga, lingkungan, dan sekolah. Selain kurangnya pendidikan agama pada peserta didik, ada faktor lain juga yang mempengaruhi karakter peserta didik yaitu kurangnya penanaman karakter keagamaan yang dilakukan sejak dini.

Banyak permasalahan yang terjadi pada masyarakat Indonesia Khususnya dari kalangan para anak-anak muda yang mulai beranjak dewasa saat ini, bahwasannya dengan berkembangnya teknologi saat ini seperti berbagai aplikasi media sosial yang sepatutnya layak digunakan untuk hal yang baik, tetapi dengan menyalahgunakannya untuk hal keburukan, maka sangat berdampak buruk bagi pengetahuan peserta didik saat ini, serta dengan begitu sangat mempengaruhi pembentukan karakter dalam diri mereka. Selain itu, banyak anak-anak yang lupa akan jati dirinya sebagai penerus bangsa, yang seharusnya seorang murid untuk belajar, hormat dan patuh kepada guru serta kepada orang tua kurang diperhatikan. Karena anak-anak zaman sekarang lebih suka berhura-hura dibandingkan menjalankan kewajibannya. Mereka tidak lagi memikirkan apa yang telah mereka lakukan padahal itu akan berdampak buruk pada diri mereka serta bangsa yang menjadi tempat tinggal mereka.

Dari berbagai permasalahan di atas dapat diketahui bahwa keterlibatan sekolah sangatlah dibutuhkan bukan hanya dari orang tua mereka ataupun diri mereka, sehingga dapat mewujudkan peserta didik yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pendidikan. Untuk mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter di sekolah maka dibutuhkannya proses belajar mengajar yang lebih terarah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, kemudian dapat dilakukan juga dengan kegiatan sehari-hari dalam satuan pendidikan, kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler, serta berbagai kegiatan keseharian di rumah maupun di lingkungan masyarakat. Seperti yang dikemukakan di atas bahwa untuk menghasilkan generasi muda yang berkualitas maka dibutuhkannya agama sebagai landasan baginya. Dilihat dari hal ini maka peneliti memilih SMP Muhammadiyah 47 Sunggal sebagai tempat penelitian. Sekolah ini telah menerapkan nilai karakter keagamaan kepada peserta didik. Sekolah ini mempunyai peserta didik yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda dan juga karakternya. Sekolah ini juga berusaha untuk menggali potensi peserta didik dalam konsep belajar yang menyenangkan sehingga siswa dapat mengembangkan apa yang ia ketahui dalam proses pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh kepala sekolah SMP Muhammadiyah 47 Sunggal dalam karakter peserta didik:

“Dapat diketahui bahwa sekolah telah memberikan pendidikan karakter keagamaan yang banyak terhadap peserta didik, seperti penanaman keagamaan yang dilaksanakan pada proses pembelajaran dan kegiatankegiatan yang telah diterapkan di sekolah berupa, pembacaan ayat Al-Quran dan pidato sebelum masuk kelas yang dilaksanakan pada saat baris, kemudian diadakan juga rutinitas untuk mengerjakan shalat dhuha, shalat dzuhur berjamaah, dan lain sebagainya.. Namun masih saja ada siswa yang tidak mengerjakannya.

Sebenarnya semua murid itu memiliki sifat yang baik, namun ada faktor-faktor tertentu yang menyebabkan mereka menjadi tidak terdidik atau bertingkah laku tidak baik, itu bisa dilihat dari faktor eksternal yang merupakan akibat dari keluarga yang tidak harmonis sehingga itu sangat mempengaruhi kepribadian siswa. Tidak hanya itu, faktor dari lingkungan juga sangat mempengaruhi siswa. Maka dari itu, perlu ada kerjasama yang kuat antara orang tua siswa dan masyarakat sekitarnya.” Tegasnya.

Seperti yang dipaparkan di atas maka peneliti mencoba untuk melakukan penelitian dengan harapan pembelajaran pendidikan agama Islam dapat tercapai dengan baik dan dapat membentuk karakter peserta didik sesuai dengan tuntutan al-Quran dan as-Sunnah. Peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Penanaman Nilai Karakter Keagamaan Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal”

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan mengambil latar sekolah SMP Muhammadiyah 47 Sunggal. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Adapun analisis data terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dalam rangka mengumpulkan data dengan menggunakan metode wawancara, dokumentasi, dan angket. Dengan begitu penulis dapat menyajikan data deskriptif berupa penanaman nilai karakter keagamaan pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal, sebagai berikut:

### **1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal**

Berdasarkan dokumentasi yang peneliti peroleh Pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal diselenggarakan sesuai dengan kurikulum 2013. Di mana pembelajaran pendidikan agama Islam berlangsung selama dua hari dari hari senin sampai hari selasa, sesuai dengan peraturan yang ditetapkan. Sesuai dengan standar kompetensi lulusan, pembelajaran yang dikembangkan melalui kurikulum 2013 diorientasikan dapat menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap (tahu mengapa), keterampilan (tahu bagaimana), dan pengetahuan (tahu apa) yang terintegrasi. Kemudian dalam mewujudkan pengembangan kurikulum 2013, terdapat empat standar elemen dalam kurikulum meliputi standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan standar penilaian.<sup>65</sup> Dengan demikian dapat diketahui bahwa tujuan pendidikan pada pembelajaran kurikulum 2013 lebih membentuk karakter keagamaan peserta didik dari pada kurikulum sebelumnya (KTSP 2006), sebagaimana ungkapan bapak Sapriando Simanjuntak S.Pd.I (Kepala Sekolah) yang mengatakan bahwa:

“Ya, jika dilihat dari isi dan tujuannya, bahwasannya kurikulum 2013 itu lebih berusaha secara maksimal untuk mewujudkan karakter siswa. Dimana dalam kurikulum 2013 ini lebih banyak proses pembelajaran untuk menciptakan karakter siswa. Seperti lebih banyak mengolah kekreatifan siswa untuk membentuk karakter perilaku dan karakter kompetensi.”

Ini artinya bahwa penerapan kurikulum 2013 memberikan peluang yang besar dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Maka mata pelajaran pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran utama dalam menanamkan nilai-nilai memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk karakter keagamaan peserta didik. Hal ini masih dengan pendapat kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

“Ya, jika dilihat dari isi dan tujuannya, bahwasannya kurikulum 2013 itu lebih berusaha secara maksimal untuk mewujudkan karakter siswa. Dimana dalam kurikulum 2013 ini lebih banyak proses pembelajaran untuk menciptakan karakter siswa. Seperti lebih banyak mengolah kekreatifan siswa untuk membentuk karakter perilaku dan karakter kompetensi.”

Ini artinya bahwa penerapan kurikulum 2013 memberikan peluang yang besar dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Maka mata

pelajaran pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran utama dalam menanamkan nilai-nilai memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk karakter keagamaan peserta didik. Hal ini masih dengan pendapat kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

“ Ya, dapat kita ketahui bahwa pendidikan agama Islam itu sasaran utamanya merupakan pembentukan karakter keagamaan. Lebih luas lagi agama itu akan membentuk perilaku-perilaku yang berkarakter kuat, baik dan benar. Maka kurikulum 2013 memberi peluang yang besar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dengan tujuan pendidikannya adalah menciptakan manusia muslim yang bertakwa, cakap, percaya pada diri sendiri, berguna bagi masyarakat bangsa dan negara. Dan itu merupakan salah satu syarat dengan kemaksimalan karakter hidup.”

Dengan demikian penanaman nilai karakter keagamaan dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal terkhusus pada kelas VII-2 yang telah ditopang oleh kurikulum 2013 yang lebih menekankan pada nilai karakter/sikap. Maka proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilaksanakan lebih menekankan pada kegiatan penghayatan dan pembentukan tingkah laku yang bersumber dari nilai-nilai agama yang terdapat pada setiap materi ajar. Dengan melalui proses pembelajaran ini guru dapat menerapkan karakter dalam setiap proses pembelajaran yang telah dirancang dengan memilih metode, model, teknik, dan strategi yang cocok untuk mengembangkan karakter peserta didik dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini, kegiatan pendidikan agama Islam dirancang bukan hanya untuk menjadikan siswa untuk menguasai kompetensi yang telah ditargetkan, namun juga untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari, peduli dan menerapkan nilai-nilai karakter dan menjadikannya sebagai perilaku. Maka dalam merancang kegiatan pembelajaran dalam menanamkan nilai karakter yang terdapat pada pendidikan agama Islam harus dimulai dengan pembuatan rencana proses pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran di kelas sampai evaluasi pembelajaran. Seperti contohnya, pembelajaran yang dirancang dalam bentuk siswa mengerjakan suatu praktik yang diberikan oleh guru, berlatih secara fisik, menulis penjelasan, kemudian menjelaskannya, menciptakan suatu gagasan, dan lain sebagainya. Dari pola pembelajaran tersebut diharapkan siswa dapat tertanam nilai karakter kreatif, mandiri, menghargai prestasi, bersahabat, kerja keras, rasa ingin tahu.

## 2. Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai Karakter Keagamaan Siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

Pada umumnya penanaman nilai karakter keagamaan merupakan salah satu bentuk mental manusia agar memiliki pribadi yang bermoral, memiliki akhlak yang baik, dan membina mental dan kepribadian yang menambahkan iman kepada peserta didik saat ini. Penanaman nilai-nilai keagamaan, jika diterapkan dengan baik maka akan menimbulkan keimanan, kejujuran, hormat, sopan, perbuatan, dan akhlak, yang merupakan suatu cara yang bagus dalam membina sikap mental dan kepribadian anak khususnya, serta manusia pada umumnya. Menanamkan nilai karakter keagamaan juga harus berlandaskan pada Al-Quran dan As-Sunnah, sehingga diharapkan para siswa dapat terhindar dari hal-hal yang dapat menghambat perkembangan mental peserta didik dan melakukan tindakan-tindakan negatif yang dapat mempengaruhi masa depannya, baik dalam bermasyarakat maupun kehidupan pribadinya.

Upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai karakter keagamaan berdasarkan observasi dan wawancara, yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal terkhusus pada kelas VII, yaitu hal ini ditunjukkan dengan adanya jam kegiatan yang teratur yang ada di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal, dimana jam kegiatannya rutin dilakukan oleh para peserta didik mulai dari awal masuk sekolah hingga pulang sekolah. Proses yang dilakukan dalam membentuk karakter keagamaan peserta didik bukan hanya dilakukan pada saat proses pembelajaran saja, tetapi diluar saat selesai pembelajaran para peserta didik mendapat pendidikan untuk menambah pengetahuan mereka diluar jam pelajaran.

Kemudian, berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari kepala sekolah bahwa penanaman nilai karakter keagamaan siswa dilakukan dengan penambahan alokasi waktu, yang mana dapat diketahui bahwa di kurikulum 2013 sebenarnya sudah ditetapkan

terkhusus pada pembentukan karakter islami alokasi waktunya selama tiga jam pelajaran. Maka itu tidak cukup sebagai alokasi waktu pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal, sehingga dibutuhkannya penambahan alokasi waktu seperti pembelajaran Tahfidzul Quran, pembelajaran Al-Quran, kemudian pembelajaran Kemuhammadiyah, dan pembelajaran praktek ibadah praktis. Hal ini seperti yang dipaparkan oleh kepala sekolah yang mengatakan:

“Jika dilihat dari program Kurikulum 2013 dalam membentuk karakter agama terkhususnya keislaman, itu alokasi waktunya selama tiga jam pelajaran, tetapi jika di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal, itu tidak cukup sebagai alokasi waktu pembelajaran. Maka di Muhammadiyah itu ditambah lagi alokasi waktunya, seperti pembelajaran Tahfidzul Quran, pembelajaran Al-Quran, kemudian pembelajaran Kemuhammadiyah, dan pembelajaran praktek ibadah praktis. Maka memang di Muhammadiyah terkhususnya SMP Muhammadiyah 47 Sunggal pembentukan karakter keagamaan itu adalah hal yang paling pokok dan hal yang paling utama.”

Sesuai dengan program Visi dan Misi sekolah yang mewajibkan seluruh siswa dan siswinya yaitu dapat menjadi calon pemimpin yang unggul sebagai kader Muhammadiyah dalam berbangsa dan bernegara, yang berdasarkan kepada Ketaqwaan kepada Allah SWT. Adapun pula seperti yang dijelaskan di atas bahwa kegiatan penanaman nilai karakter keagamaan siswa telah dilaksanakan mulai dari awal masuk sekolah hingga pulang sekolah. Maka di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal itu sebelum anak masuk ke dalam kelas, maka ini harus dilakukan dalam proses normal dimana anak-anak baris, jadi disetiap harinya itu akan diadakannya kegiatan sekolah yang mana kegiatan tersebut dapat mengembangkan karakter peserta didik. Upaya penanaman nilai-nilai karakter keagamaan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam bukan merupakan kegiatan yang mudah. Untuk mewujudkannya maka memerlukan banyak faktor pendukung untuk memperoleh hasil yang optimal dalam membentuk peserta didik yang berkarakter akhlak mulia. Banyak upaya yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter keagamaan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Diantaranya, bukan hanya merujuk pada kognitif atau pengetahuannya saja namun juga pada praktiknya yaitu sosialnya. Kegigihan, kesabaran dan semangat dari pendidik merupakan suatu kunci utama yang dapat mengarahkan dan memberikan contoh kepada peserta didik. Yang mana upaya yang dilakukan mulai dari pendidikan yang kemudian disalurkan kepada peserta didik dan dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari, pemberian yang dilakukan juga tidak secara langsung akan tetapi secara bertahap sesuai kemampuan peserta didik dalam menerima, memahami, serta menerapkannya.

Adapun upaya yang dilakukan oleh pendidik, berupa pembiasaan dengan melakukan berbagai kegiatan keagamaan seperti setiap kelasnya peserta didik akan bergilir atau bergantian untuk melakukan shalat dhuha berjamaah, adapun untuk shalat dzuhur mereka akan melakukannya berjamaah dan shalat jumat mereka akan shalat di masjid yang berada di depan sekolah SMP Muhammadiyah 47. Disisi lain mereka juga dilibatkan untuk mengikuti berbagai kegiatan atau program-program sekolah seperti memperingati hari-hari besar dalam Islam, kegiatan pesantren kilat pada bulan Ramadhan yang dilakukan setiap tahunnya, lalu mengikuti kegiatan lainnya seperti kegiatan pembelajaran Al-Quran juga tahfidzul Quran serta pembelajaran Kemuhammadiyah yang mana peserta didik wajib untuk mengikutinya. Kemudian berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru PAI mengenai upaya yang dilakukan untuk mencapai penanaman nilai-nilai karakter keagamaan peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam, maka terdapat beberapa metode yang digunakan berupa metode pembiasaan, metode nasihat, metode pemberi perhatian, serta metode hukuman.

Dalam pemberian upaya penanaman nilai karakter keagamaan yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik pasti tidak terlepas pada beberapa faktor yang mempengaruhinya baik faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam proses penanaman nilai karakter itu sendiri. Maka adapun faktor pendukung dan penghambat

dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya seperti yang dituturkan oleh Bu Lisda sebagai berikut:

- a) Faktor dari latar belakang keluarga yang berbeda, sehingga dapat diketahui bahwa tidak semua peserta didik dapat belajar agama dengan baik di rumah.
- b) Adanya alat komunikasi berupa handphone yang terkadang disalah gunakan sehingga menjadi kelalaian peserta didik dalam membentuk karakter mulia pada dirinya.
- c) Potensi baik pemahaman, motivasi, minat, masalah, kondisi, dan sikap yang dimiliki oleh peserta didik berbeda-beda.
- d) Kondisi psikologi para peserta didik sulit untuk menerima pembelajaran dengan baik.
- e) Pemilihan metode yang kurang tepat, dapat mempengaruhi aktifitas pembelajaran menjadi tidak efektif, karena peserta didik enggan merespon atau aktif dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

### 3. Nilai-nilai karakter yang Ditanamkan Kepada Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

Penanaman nilai-nilai karakter keagamaan merupakan salah satu bentuk mental manusia agar dapat memiliki pribadi yang bermoral, akhlak yang baik, dan bersusila dengan tujuan untuk membina mental dan kepribadian anak dalam menambahkan iman pada dirinya. Adapun pula perilaku yang baik berdampak positif pada kehidupan dan lingkungannya. Sebaliknya, akhlak yang buruk akan berdampak buruk pula pada diri dan lingkungannya. Seperti, seorang remaja yang terlibat dengan pemakaian obat-obat terlarang atau narkoba, pengaruh buruk untuk jasmani dan rohaninya tidak dapat dicegah. Dalam ajaran Islam, perbuatan yang baik dan buruk diperkenalkan oleh Al-Quran dan As-Sunnah. Manusia dengan akalnyanya tinggal memilih jenis perbuatan yang baik atau sebaliknya. Kemudian, Allah menentukan akibat yang akan diperoleh bagi manusia yang memilih jenis perbuatan antara baik atau buruk.

Dilihat dari hasil observasi berupavisi, misi SMP Muhammadiyah 47 Sunggal bahwa peserta didik harus unggul sebagai calon pemimpin berupa :

- a) Tertib ibadah
- b) Berakhlak mulia dan disiplin
- c) Menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, kompetensi dan komunikasi
- d) Lancar membaca Al-Quran dan Tahfidz Quran minimal juz 30
- e) Lancar berbahasa Inggris.

Untuk memiliki karakter itu semua maka sekolah ini sangatlah memperhatikan nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada peserta didik apalagi dengan didukungnya pemakaian kurikulum 2013 yang mana secara tidak langsung nilai-nilai pendidikan karakter sudah ditanamkan secara langsung pada setiap mata pelajaran, termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan begitu nilai-nilai pendidikan karakter tersebut menjadi bekal diri untuk hari ini dan kedepannya. Pada umumnya, penanaman nilai-nilai karakter keagamaan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dilakukan secara optimal. Setiap proses pembelajaran berlangsung, pendidik selalu mensisipi nilai-nilai karakter keagamaan.

Adapun seperti yang sudah dijelaskan bahwasannya penanaman nilai-nilai karakter keagamaan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam adalah usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk menanamkan nilai-nilai karakter keagamaan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam kepada peserta didik yang dilandasi dengan pemahaman dari berbagai macam situasi pembelajaran yang berbeda-beda. Dengan demikian ini sangat berkenaan dengan materi pelajaran, yang mana materi yang terangkum di dalam kurikulum, pendidik, sarana dan prasarana yang digunakan sebagai proses pembelajarannya, hingga evaluasi. Berdasarkan dokumentasi sekolah yang peneliti dapat dari kepala sekolah, terdapat 18 bentuk karakter yang harus ditanamkan kepada siswa SMP Muhammadiyah 47 yaitu, religius, disiplin, jujur, kerja keras, toleransi, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat komunikasi, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Dimana semua nilai karakter tersebut mesti tercantum dalam setiap proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dari penjelasan di atas bahwa SMP Muhammadiyah 47 Sunggal telah menanamkan nilai-nilai karakter untuk peserta didik kelas VII. Pendidikan karakter tersebut dilaksanakan agar visi sekolah dapat terwujud. Dapat diketahui bahwa hasil analisis data terhadap nilai-nilai karakter telah berhasil diterapkan pada sekolah tersebut. Namun SMP Muhammadiyah 47 Sunggal pada saat ini lebih menekankan pada nilai-nilai karakter religius, disiplin, jujur, mandiri, menghargai prestasi, bersahabat, tanggung jawab, peduli sosial, dan peduli lingkungan, hal ini agar dapat tertanamkan dalam diri setiap peserta didik. Berdasarkan hasil analisis data terdapat nilai-nilai pendidikan karakter, yang dapat diketahui bahwa SMP Muhammadiyah 47 Sunggal lebih menekankan pada diterapkannya nilai-nilai karakter religius, karena nilai agama itu adalah suatu pondasi yang paling utama dalam membangun akhlak peserta didik ke arah yang lebih baik. Selain karakter religius, para pendidik juga menekankan penanaman nilai karakter kedisiplinan dan tanggung jawab. Hal ini dilakukan karena pengaruh negatif dari lingkungan sekitar baik di sekolah maupun di luar sekolah yang diantaranya adalah maraknya perilaku ketidakdisiplinan dan semakin rendahnya rasa tanggung jawab.

Selain nilai karakter di atas, sekolah tersebut juga menekankan pada nilai karakter mandiri, komunikatif, dan menghargai prestasi. Yang mana merupakan sebuah bukti bahwa, SMP Muhammadiyah 47 Sunggal ingin mencetak lulusan yang mandiri dengan segala kemampuan yang dimiliki peserta didik, melalui pemberian motivasi dan pembiasaan kepada peserta didik agar percaya diri. Selain itu penanaman nilai karakter menghargai prestasi juga ditekankan kepada peserta didik dengan pembiasaan diskusi kelompok, agar para peserta didik dapat menyampaikan pendapat atau gagasan yang dimiliki. Ini juga dilakukan agar setiap peserta didik tampak akrab dan saling membina bukan saling menghina. Dengan demikian, akan tercipta generasi yang saling mencerdaskan, cinta damai, dan peduli terhadap lingkungan serta sosial. Menurut hasil dokumentasi yang peneliti lihat, bahwa peserta didik SMP Muhammadiyah 47 Sunggal membiasakan siswanya melakukan budaya lingkungan dengan disingkat 9k berupa: (1) Keamanan; (2) Kebersihan; (3) Ketertiban; (4) Keindahan; (5) Kerindangan; (6) Kekeluargaan; (7) Kesehatan; (8) Kesopanan; dan (9) Keharmonisan. Itu semua dilakukan untuk menumbuhkan nilai karakter peserta didik.

Adapun, hasil dari angket yang peneliti bagikan kepada 20 peserta didik pada kelas VII-2 SMP Muhammadiyah 47 Sunggal. Angket berjumlah 15 butir soal yang berisi empat variabel yaitu: karakter religius, jujur, disiplin, dan peduli sosial. Angket yang peneliti berikan kepada siswa adalah angket terbuka dengan cara memilih pada kolom jawaban yang berupa: "selalu" dengan nilai/skor 3, "sering" dengan nilai/skor 2 dan "tidak pernah" dengan nilai/skor 1. Selanjutnya untuk melihat hasil jawaban responden pada tiap karakter dapat dilihat pada penyebaran jawaban responden yaitu:

1. Untuk variabel karakter religius dengan empat indikator yaitu berdoa sebelum mengerjakan sesuatu, mengerjakan shalat lima waktu, membaca Al-Quran setelah shalat, dan mengucapkan salam bila bertemu dengan teman atau guru. Adapun hasil yang didapat adalah dari 20 siswa yang menjawab "selalu" ada 76,8%, kemudian yang menjawab "sering" ada 27,5%, dan yang menjawab "tidak pernah" ada 5%. Jadi dapat diketahui bahwa pada penanaman nilai karakter religius ini hampir rata-rata siswa melakukan kegiatan yang tertera pada empat indikator di atas. Hal ini juga dilakukan oleh para siswa karena adanya pembiasaan pada diri mereka, dan dorongan dari orang tua serta guru yang selalu mengingatkan kepada peserta didik. Dengan begitu peserta didik dapat membentuk pribadi yang bertakwa dengan niat untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT.
2. Untuk variabel karakter jujur dengan tiga indikator yaitu tidak mencontek pada saat mengerjakan soal ulangan/ujian, tidak berbohong dalam berkata maupun bertindak, dan tidak mengambil maupun mengembalikan barang milik orang lain. Adapun hasil yang didapat adalah dari 20 siswa yang menjawab "selalu" ada 6,1%, kemudian yang menjawab "sering" ada 29,16%, dan yang menjawab "tidak pernah" ada 23,3%. Dalam hal ini kejujuran adalah karakter yang sangat penting yang harus ditanamkan dalam diri

peserta didik. Dengan adanya teguran yang dilakukan oleh guru kepada peserta dalam mengerjakan soal ujian untuk tidak mencontek itu merupakan suatu tindakan yang harus dilakukan ataupun memberikan sanksi kepada yang melakukannya, sehingga peserta didik dapat lebih memahami pentingnya kejujuran dalam melakukan segala hal dalam kehidupan sehari-hari.

3. Untuk variabel karakter disiplin dengan empat indikator yaitu mengerjakan tugas dari guru dengan baik dan tepat waktu, melanggar peraturan yang ada di sekolah, datang ke sekolah sebelum bel berbunyi, dan menunjukkan perilaku yang baik di kelas maupun di sekolah. Adapun hasil yang didapat adalah dari 20 siswa yang menjawab "selalu" ada 13,75%, kemudian yang menjawab "sering" ada 18,12%, dan yang menjawab "tidak pernah" ada 22,5%. Kedisiplinan menjadi landasan utama dalam kesuksesan. Peserta didik mendapatkan prestasi karena disiplin yang benar-benar diterapkan. Dengan masuk sekolah sebelum bel berbunyi, mengerjakan tugas dengan tepat waktu, sehingga akan di hukum jika melanggar peraturan. Dihukumnya bagi pelanggar maka membuat pelanggar malu dengan teman lain, sedangkan yang tertib akan mendapatkan hadiah dari sekolah.
4. Untuk variabel karakter peduli sosial dengan empat indikator yaitu tidak menghormati guru dan para staf di sekolah, membentak teman dan orang yang lebih tua dari saya, menegur teman maupun guru di depan umum jika berbuat salah, dan tidak menggossip keburukan orang lain. Adapun hasil yang didapat adalah dari 20 siswa yang menjawab "selalu" ada 3,8%, kemudian yang menjawab "sering" ada 16,9%, dan yang menjawab "tidak pernah" ada 57,5%. Karakter peduli sosial merupakan suatu tanda bahwa seseorang memiliki sikap yang rendah hati terhadap sesama. Diketahui bahwa menghormati guru, orang tua maupun teman merupakan kewajiban yang patut ditanamkan kepada peserta didik, dan itu merupakan suatu karakter yang mampu mencerminkan tingkah laku seseorang untuk selalu saling menghormati kepada sesama manusia.

Berdasarkan hasil jawaban angket di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan ada keberhasilan dalam pelaksanaan penanaman nilai karakter keagamaan di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal yang diimplementasikan pada pendidikan agama Islam. Keberhasilan ini dapat dilihat dari sikap dan perilaku peserta didik yang tercermin pada hasil angket berupa: karakter religius, jujur, disiplin, dan peduli sosial. Rata-rata pencapaian skor jawaban siswa pada perilaku "selalu" 9,2%, kemudian skor siswa pada perilaku "sering" 22,5%, dan skor siswa pada perilaku "tidak pernah" 27,3%. Maka melihat hasil angket tersebut, dapat diketahui implementasi pendidikan karakter keagamaan melalui pendidikan agama Islam berhasil. Meskipun demikian masih ada beberapa siswa yang belum mencapai derajat karakter yang diharapkan, hal ini dipengaruhi oleh latar belakang social dan ekonomi siswa, kemauan dan minat siswa, lingkungan tempat tinggal serta tingkat pendidikan orangtua siswa.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penanaman nilai karakter keagamaan siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa kelas VII-2 di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal dilakukan secara efektif, setiap pembelajaran yang diberikan nilai-nilai karakter agama dimulai dari awal proses pembelajaran hingga penutup.
2. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan nilai karakter keagamaan siswa kelas VII-2 di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal dengan empat metode, yaitu metode pembiasaan, metode nasehat, metode pemberian perhatian, dan metode hukuman yang dilaksanakan secara efektif.
3. Nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan kepada siswa SMP Muhammadiyah 47 yaitu terdapat 18 bentuk karakter antara lain, religius, disiplin, jujur, kerja keras, toleransi, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air,

menghargai prestasi, bersahabat komunikasi, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Dimana semua nilai karakter tersebut mesti tercantum dalam setiap proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## 5. REFERENSI

- Abdullah, S, Ridwan dan Kadri, M. (2016). Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami, Jakarta: Bumi Aksara.
- Abuddin, N. (2012). Sejarah Pendidikan Islam, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ahmad, T. (1996). Pendidikan Agama Dalam Keluarga, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Akrim, A. (2019). Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa (Belajar Pai Mencetak Karakter Siswa). Kumpulan Buku Dosen, 1(1).
- Akrim, A. (2020). The Factors That Affecting Students' Learning Difficulties In The Islamic Education Subject. *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 12(2), 151-170.
- Akrim, A., & Dalle, J. (2021). Mobile Phone and Family Happiness, Mediating Role of Marital Communication: An Attachment Theory Perspective. *International Journal of Interactive Mobile Technologies (iJIM)*, 15(21), 107-118.
- Akrim, A., Nurzannah, N., & Ginting, N. (2018). Pengembangan Program Pembelajaran Tematik Terpadu Bagi Guru-Guru Sd Muhammadiyah Di Kota Medan. *Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2).
- Anggito, A dan Setiawan, J.(2018). Metodologi Penelitian Kualitatif, Jawa Barat: CV Jejak
- Anwar, M. (2018). Menjadi Guru Profesional, Jakarta: Prenadamedia Group
- Carlina, A. (2021). Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Al-Qur'an (Vol. 1). Umsu Press.
- Delita, F. (2020). Perencanaan Pembelajaran Geografi, Sukabumi: Haura Publishing.
- Dianto, D. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kemuhammadiyah Melalui Model Pembelajaran Snowball Throwing Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 12(1), 34-44.
- Dianto, D. Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan. *Intiqad*, 9(1), 268774.
- Ginting, N., & Hasanuddin, H. (2020). Implementasi Konsep Pendidikan Islam Terpadu Di Sekolah Islam Terpadu Ulul Ilmi Islamic School Kota Medan. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 5(2), 293-304.
- Harfiani, R. (2018, July). Building Students' Characters By Habituation Of Practicing Hadith Using Star Calendar Media. In 2018 3rd International Conference On Education, Sports, Arts And Management Engineering (Icesame 2018) (Pp. 117-120). Atlantis Press.
- Harfiani, R., Mavianti, M., & Tanjung, E. F. (2020, January). Practical Application Of Inclusive Education Programs In Raudhatul Athfal. In *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies* (Vol. 1, No. 1, Pp. 333-339).
- Khairiah, N., & Nurzannah, N. (2020). Many Ways To Internalize Islamic Values Implemented In Indonesia. *Budapest International Research And Critics Institute (Birci-Journal): Humanities And Social Sciences*, 3(4), 3956-3967.
- Limbong, I. E., & Ginting, N. (2021). Pengaruh Kemampuan Baca Alquran Terhadap Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Di Madrasah Aliyah Negeri Barus Kab. Tapanuli Tengah. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 6(1), 35-44.
- M. Nasir, B. (2001). Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an, Jakarta: Madani Press.
- M. Nasir, B. (2001). Pendidikan Islam Perspektif Al-Quran, Jakarta: Medan Perss
- M. Ngalim, P. (2007). Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Masitah, W., & Setiawan, H. R. (2018). Pembuatan Media Pembelajaran Melalui Seni Decaupage Pada Guru Raudhatul Athfal Kecamatan Medan Area. *Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2).
- Masitah, W., & Setiawan, H. R. (2018). Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral Dan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Pembiasaan Di Ra. Al-Hikmah. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 10(1), 174-187.
- Muhaimin. (2010). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nurzannah, A., & Daulay, M. Y. (2017). Akidah Dan Akhlak.
- Nurzannah, H. P. D. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 Di Man 1 Medan. *Journal Analytica Islamica*, 7(2), 148-165.

- Nurzannah, N., & Estiawani, P. (2021). Implementasi Metode TIKRAR Pada Program Tahfidzul Qur'an. *Ar-Rasyid: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 45-53.
- Nurzannah, N., & Setiawan, H. R. (2020). Program Kemitraan Masyarakat Di Tengah Pandemi Covid-19 Bagi Guru Sd (Pembuatan Media Evaluasi Pembelajaran Online). *Jces (Journal Of Character Education Society)*, 3(2), 299-310.
- Nurzannah, N., Daulay, M. Y., & Ginting, N. (2021). Map Of The Needs Of Umsu Students On Al-Islam And Muhammadiyah Curriculum. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(3), 777-791.
- Pasaribu, M. (2018, July). The Perception Of Sex For Teenager And Application Of Behavior: A Case Study At Department Of Islamic Education Of University Of Muhammadiyah Sumatera Utara. In 2018 3rd International Conference On Education, Sports, Arts And Management Engineering (Icesame 2018) (Pp. 228-230). Atlantis Press.
- Pasaribu, M. (2021). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Mts Istiqlal Delitua (Doctoral Dissertation, Umsu).
- Pasaribu, M., & Harfiani, R. (2021). Vocational Education At Special School In North Sumatra. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 1335-1347.
- Prasetya, I., Akrim, S. N. P., & Pratiwi, S. N. (2020). Lecturer Competency Development Model in Designing a Line Learning Resources in University of Muhammadiyah Sumatera Utara. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 3(4).
- Qorib, M. (2014). Reaktualisasi Moralitas Agama (Islam) Dalam Proses Perubahan Masyarakat.
- Salleh, M. S., Qorib, M., Hanapi, M. S., Mahalli, K., & Manurung, S. (2014). *Islamisasi Pembangunan*. Umsu Press
- Setiawan, H. R. (2018). Nurzannah, Media Pembelajaran Teori Dan Praktek.
- Setiawan, H. R., & Masitah, W. (2017). Pengaruh Konsep Diri, Minat Dan Inteligensi Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Metode Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 9(2), 20-34.
- Sulasmi, E., Akrim, A., & Saragih, M. (2021). Problem-Based Learning Approach for Elementary Schools. *Utopia y praxis latinoamericana: revista internacional de filosofía iberoamericana y teoría social*, (1), 13-20.
- Tafsir, A. (1992). *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Tanjung, E. F. (2018, July). Improving The Quality Of Religious Islamic Education Learning Through Collaborative Learning Approach In Smp Al-Muslimin Pandan District Tapanuli Tengah. In *Proceedings Of The 5th International Conference On Community Development (Amca 2018)* (Vol. 231, Pp. 205-7).
- Tanjung, E. F. (2019, October). Innovation Method Of Islamic Education Through Active Learning In Smp Al-Muslimin Pandan, Central Tapanuli. In *6th International Conference On Community Development (Iccd 2019)* (Pp. 163-165). Atlantis Press.
- Tanjung, E. F. (2020). Impact Of Public Wellness, Competitiveness, And Government Effectiveness On Quality Of Education In Asian Countries. *Cypriot Journal Of Educational Sciences*, 15(6), 1720-1731.
- Tanjung, E. F. (2021). Improving The Quality Of Religious Islamic Education Learning Through Collaborative Learning Approach In Smp Muhammadiyah Pandan Tapanuli Tengah. *Budapest International Research And Critics Institute (Birci-Journal): Humanities And Social Sciences*, 4(2), 1809-1814.
- Tanjung, E. F., & Harfiani, R. (2020, February). The Role Of Islamic Religious Education In Overcoming The Negative Influence Of Technology On Students Smk Muhammadiyah. In *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies* (Vol. 1, No. 1, Pp. 532-542).
- Tanjung, E. F., Harfiani, R., & Sampedro Hartanto, H. (2021). Formation Of Soul Leadership Model In Indonesian Middle Schools. *Educational Sciences: Theory And Practice*, 21(1), 84-97.